

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Wirausaha Pondok Pesantren Babussalam

1. Sejarah Pondok Pesantren Babussalam

Pondok Pesantren Babussalam Kuala Kapuas lahir (*milad*) pada hari Rabu 1 Muharram 1405 Hijriyah/26 September 1984 yang cikal bakalnya dari kegiatan Majelis ta'lim yang dibangun oleh guru Masdarul Khair dan Guru Muhammad Abduh (Alm) yang berlokasi di jalan Sei Batang dekat Panti Asuhan Budi Sejahtera Kuala Kapuas (Jalan Jawa sekarang).¹

Selain KH. Masdarul Khair dan KH. Muhammad Abduh (Alm), ada pula tokoh-tokoh lain yang ikut berperan dalam proses pendirian Pondok Pesantren Babussalam antara lain: Drs. Darwis Muhammad, Tarsad Amat (Alm), Drs. Sardjono Ruslan, HM. Sabhan dan H. Anang Ilmi.²

Dasar pemikiran untuk mendirikan sebuah pondok pesantren, dari sebuah ide ibu-ibu pengajian yang atas keinginan masyarakat yang sangat mengharapkan adanya sebuah pondok pesantren di kota Kuala Kapuas, dengan wacana demikian maka dimulailah tahap perencanaan, dan pembangunan dimulai dilaksanakan pada tahun 1986. Pada tanggal 8 Januari 1987 gedung belajar sudah dapat dipergunakan dengan kapasitas tampung 70 orang tanpa menggunakan meja dan

¹Sumber data dari: profil resmi Pondok Pesantren Babussalam, 1988.

² *Ibid.*

kursi belajar hanya meja kecil ukuran 20 cm x 40 cm *dadampar*³ ciri khas pondok salaf di Kalimantan dengan istilah mengaji duduk (mengaji kitab)⁴. Jumlah santri sebanyak 58 orang yang berasal dari berbagai kecamatan di Kab. Kapuas dan yang lebih banyak dari Desa Sungai Paring Kec. Cempaga Kabupaten Kota Waringin Timur, dengan tenaga pengajar sebanyak dua Orang.

Pondok Pesantren Babussalam Kuala Kapuas pada tanggal 26 April 1988 dibadan hukumkan dengan akte nomor 29 notaris Robensjah Sjachran, SH. di Banjarmasin. Pondok Pesantren Babussalam Kuala Kapuas terletak di jalan Patih Rumbih No. 22 Rt 45/04 Kec. Selat Kab. Kapuas Kalimantan Tengah (jalur Lintas Kalimantan Poros Selatan), diwilayah pasang surut dengan ketinggian 0,5m dibawah permukaan laut, disebelah barat berbatasan langsung dengan kecamatan Basarang (desa Maluwen), disebelah timur berbatasan dengan kelurahan selat dalam, disebelah selatan berbatasan dengan kelurahan selat hilir, disebelah utara berbatasan dengan Desa Pulau Telo.⁵

Sistem pembelajaran yang dipakai dari tahun 1984 s/d 1998 salafiyah ciri khas pondok yang mempelajari kitab-kitab kuning dengan segala perangkatnya, tahun 1999 s/d sekarang dengan menggunakan sistem kombinasi dimana pondok pesantren juga menyelenggarakan pendidikan formal dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat lanjutan atas tanpa menghilangkan ciri khas pesantrennya tetap mengacu pada kitab ulama-ulama salaf.

³Dadampar: Alas dari kayu sebagai tempat mengiris ataupun menulis. Abdul Djabar Hapip, *Kamus Banjar Indonesia* (Banjarmasin: CV. Aditama 2008), h. 28.

⁴Mengaji kitab: Belajar ilmu agama Islam, *Ibid*, h. 91.

⁵*Op.cit.*

Visi dan Misi Pondok Pesantren Babussalam⁶

a. Visi

Visi pondok pesantren Babussalam Kuala Kapuas, mewujudkan pendidikan keagamaan dan pondok pesantren berkualitas, mandiri, berdaya saing, kuat kedudukannya didalam sistem pendidikan nasional sehingga mampu menjadi pusat unggulan pendidikan agama Islam, dan pengembangan masyarakat dalam rangka pembentukan watak dan kepribadian anak sebagai muslim yang taat dan warga negara yang bertanggung jawab.

b. Misi

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan kelembagaan pendidikan keagamaan melalui pengembangan sistem pembelajaran serta meningkatkan sumber daya pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif.
2. Meningkatkan kemampuan pondok pesantren dalam melaksanakan pendidikan dasar melalui pengembangan sistem pembelajaran.
3. Memperkuat kerja sama dan upaya dalam pemberdayaan pondok pesantren dan mendorong agar lebih mampu mengaktualisasikan potensi yang dimiliki secara optimal.
4. Mengupayakan pemberdayaan anak didik melalui pengembangan bakat dan minat serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi santri.

⁶*Ibid.*

5. Memperkuat motivasi dan kemampuan pondok pesantren dalam memberikan layanan kepada masyarakat melalui pengembangan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan sistem penyediaan sarana dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia.

Pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi keahlian khusus dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melewati generasi.

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Pendidikan di Indonesia mengenal tiga jenjang pendidikan, yaitu pendidikan dasar (SD/MI/Paket A dan SLTP/MTS/Paket B), pendidikan menengah (SMU, SMK) dan pendidikan tinggi.

Pondok Pesantren Babussalam memiliki dua jalur pendidikan yaitu formal dan non formal. Pendidikan formal terdiri dari: SD Islam Terpadu, SMP Islam Terpadu, SMA Islam Terpadu. Untuk jalur non formal (Salafiyah) terdiri dari: Madrasah Diniyah Ula, Madrasah Wustha, Madrasah Ulya. Ada juga jalur pendidikan luar sekolah terdiri dari: Program paket B setara dengan SMP/MTs dan Program paket C setara dengan SMA/MA.

Biaya pendidikan awal untuk para santri seperti penerimaan santri baru, dalam penerimaan santri baru para santri tidak dibebankan untuk membayar biaya bangunan ataupun administrasi lain seperti sekolah lain pada umumnya. Akan tetapi mereka diminta untuk mempersiapkan perlengkapan sekolah seperti seragam sekolah dan buku pelajaran secara individu.

Pondok pesantren memberlakukan biaya pendidikan bulanan santri dalam bentuk infak yang besar biayanya dapat dijangkau oleh para santri yaitu Rp.10.000,- per bulan. Biaya infak per bulan tersebut digunakan untuk menggaji para pengajar honorer serta pengadaan dan perawatan fasilitas belajar mengajar di pesantren.

2. Profil Wirausaha Pondok Pesantren Babussalam

Usaha Agribisnis LM3 (Lembaga Mandiri Mengakar di Masyarakat) Babussalam adalah usaha yang pada mulanya hanya bersifat intern terbatas pelayanan pada siswa (santri) Pondok Pesantren Babussalam dalam investasi yang masih relative kecil, kemudian dikembangkan dalam bentuk usaha yang lebih luas dan pelayanan tidak terbatas pada siswa (santri) tetapi masyarakat sekitar.⁷

Usaha awal yang dikembangkan LM3 Babussalam adalah peternakan sapi. Alasan dipilihnya usaha peternakan sapi adalah karena di Kabupaten Kapuas masih belum mampu untuk mengadakan kebutuhan daging sapi sendiri sehingga masih mendatangkan dari luar daerah seperti pulau Jawa, khususnya Madura, Sulawesi dan Kalimantan Selatan.

⁷Sumber data: profil resmi LM3 Babussalam, Arsip. 2011.

Semua ini disebabkan masyarakat petani Kabupaten Kapuas lebih banyak bercocok tanam padi tahunan (lokal) dan berkebun, sehingga beternak sapi hanyalah sebagai selingan dan skalanya masih sangat kecil. Kondisi seperti ini merupakan peluang besar untuk usaha peternakan, secara geografis Kabupaten Kapuas cukup menguntungkan karena merupakan daerah penghubung baik antar kabupaten maupun provinsi, LM3 Babussalam terletak di jalur Trans Kalimantan Poros Selatan sehingga untuk pemasarannya pun tidak menjadi masalah baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk luar daerah.

Peternakan sapi pada tahun 2011 memiliki 10 ekor sapi budidaya dan 10 ekor sapi bangkalan. Terdiri atas empat ekor sapi jantan dan enam ekor sapi betina dan 10 ekor sapi bangkalan yang siap jual. Dari jumlah ternak yang ada selama kurun waktu dua tahun sapi budidaya berhasil melahirkan empat ekor sapi. Dengan luas kandang yang dimiliki oleh pesantren adalah satu buah dengan ukuran 15 x 50m. Perlu banyak pengembangan dan perbaikan yang lebih banyak agar usaha peternakan sapi menjadi lebih maju.⁸

Sama seperti daging sapi untuk keperluan konsumsi ikan Kabupaten Kapuas sebagian masih mendatangkan dari luar daerah seperti ikan Nila, ikan Mas, Patin, Gurami sejenis ikan tambak, peluang dari usaha ini masih sangat terbuka luas karena masyarakat Kabupaten Kapuas memang mengkonsumsi ikan.

Perikanan yang dikembangkan di pesantren ini memiliki lima buah kolam ikan yang terdiri dari satu buah kolam ukuran 17 x 17m, satu buah kolam ukuran

⁸*Ibid.*

10 x 25m, satu buah kolam pendederan ukuran 6 x 7m, empat buah kolam ukuran 12 x 25m.⁹

Kondisi geografis Kabupten Kapuas yang merupakan penghubung antar provinsi dan kabupaten tentunya sangat menguntungkan untuk pengembangan usaha kedepan, LM3 Babussalam sekarang konsentrasi pada pengembangan usaha peternakan sapi. Peternakan sapi LM3 Babussalam sekarang mempunyai 10 ekor sapi untuk pembibitan (budidaya) dan 10 ekor untuk penggemukan.

Perikanan menambahkan jenis ikan baru yang masih dalam tahap persiapan pembuatan kolam untuk jenis ikan baru yaitu: nila, bawal, mas, gurame dan lele. Pertanian yang sudah berjalan dan dalam tahap percobaan adalah penanaman padi seluas 2 ha. Pengembangan selanjutnya untuk jenis sayur-mayur masih dalam tahap pengelolaan lahan. Hasil dari pertanian dan perkebunan ini masih dikonsumsi untuk santri dan pengurus pesantren, jadi tidak ada pemasukan untuk pertanian.

Kepengurusan Usaha Agribisnis LM3 Babussalam

Pembina	:	KH. Masdarul Khair (Presdir Yayasan Pondok Pesantren Babussalam Kuala Kapuas)
Manajer	:	Muh. Thabrani, SE
Sekretaris	:	H.A. Baihaki, S.PdI
Bendahara	:	M. Marzuki, S.PdI
Supervisor	:	H. Sajarwan, M.Pd
Pemasaran	:	Birhasani Budi Setiawan
Tenagateknis	:	Heriyanto, S.Pt M. Muksin, SP.

⁹*Op.cit.* 2013.

3. Deskripsi Pelaksanaan Usaha Agribisnis Lm3 Babussalam Kuala Kapuas

a. Wirausaha Peternakan Sapi

Peternakan sapi LM3 Babussalam berdiri pada tahun 2011 dan peresmiannya dilaksanakan pada tahun 2012. Usaha tersebut berdiri dengan dana awal 140 juta yang berasal dari bantuan Kementrian Pertanian RI Direktorat Jendral Peternakan¹⁰

Dari modal awal 140 juta digunakan untuk keperluan pembangunan kandang sapi, pengadaan ternak, dan pakan ternak. Kandang sapi yang dibangun berukuran 12 x 20m sebanyak satu buah yang mampu menampung 20 ekor sapi, ternak sapi yang dibeli sebanyak 20 ekor yang terdiri dari 10 ekor sapi bakalan dan 10 ekor sapi budidaya. Persediaan pakan sapi dilakukan secara khusus oleh pihak pengelola dengan menanam rumput *Taiwan Grass* dilahan kosong sekitar kandang, penanaman rumput secara khusus ini bertujuan untuk mendapatkan pakan ternak yang berkualitas baik sehingga menghasilkan ternak yang sehat.

Pemberian makan yang teratur akan menjaga kualitas sapi. Pemberian makan dilakukan sebanyak dua kali dalam sehari untuk dua puluh ekor sapi menghabiskan sepuluh karung rumput dalam sekali makan sehingga konsumsi total selama satu hari adalah dua puluh karung rumput. Pemberian makan dua kali sehari dengan rumput khusus hanya bertahan selama enam bulan dari bulan Januari-Juli 2012 hal tersebut dikarenakan kondisi geografis yang berbeda dengan kondisi iklim rumput Taiwan berasal. Penurunan produktifitas rumput *taiwan*

¹⁰Muh. Thabrani, SE. Manajer LM3 Babussalam. Wawancara Pribadi. Selasa 11 November 2014. Pukul 08.30 WIB.

grass mengharuskan pengelolaan memberi makan sapi dengan rumput biasa yang didapat dari para pencari rumput khusus sapi. Rumput biasa tersebut dibeli seharga Rp.3000,- per karung, para pencari rumput hanya mampu menyediakan sepuluh karung rumput dalam sehari hal ini berdampak terhadap pola makan sapi yang awalnya makan sebanyak duakali sehari (20 karung rumput) menjadi satu kali sehari (10 karung rumput).¹¹

b. Wirausaha Perikanan

Usaha perikanan mulai didirikan pada 23 Desember 2013. Pendirian usaha perikanan ini mendapatkan dukungan dari pemerintah melalui *Life Skill* untuk perikanan oleh Kementerian Agama RI dan pemberian modal sebesar 155 juta. Dana tersebut dikelola untuk pembangunan kolam, pembelian bibit ikan dan pembelian mesin pembuat pakan ikan. Pembangunan kolam dilakukan dilahan kosong sekitar kandang sapi, kolam yang dibangun berjumlah tujuh buah yang terdiri dari empat buah kolam pendederan dan tiga buah kolam biasa.¹²

Jenis ikan yang dibudidayakan ada dua macam yaitu Patin dan Nila namun pada tiga bulan terakhir ini ikan Nila mengalami gagal panen yang disebabkan oleh faktor iklim, sehingga pengelola berencana menambahkan jenis ikan baru yang memiliki ketahanan hidup yang lebih kuat seperti Bawal, Mas, dan Gurami.¹³

¹¹*Ibid.*

¹²Ukuran kolam secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.1

¹³ H. A. Baihaki. Sekertaris LM3 Babussalam. Wawancara Pribadi. Kamis 13 November 2014. Pukul 13.00 WIB.

Pemberian makan ikan dilakukan sekali sehari yang dilakukan secara gotong royong oleh para santri pada sore hari. Sedangkan pakan dibuat sendiri oleh pengelola setiap dua minggu sekali sebanyak tiga ton untuk konsumsi ikan selama dua minggu. Pakan organik yang dibuat oleh pengelola memerlukan tiga bahan komoditi, terdiri dari bahan utama, bahan perekat dan bahan lainnya. Bahan utama berupa: ikan rucah (campuran berbagai macam ikan kecil), kepala udang, tulang ikan, jeroan ayam atau sapi. Bahan perekat berupa: tepung galek (tepung singkong), tepung onkong (limbah pembuatan tepung tapioka), tepung tapioka, tepung jagung dan tepung polar (katul gandum). Bahan lainnya terdiri atas dedak halus, bungkil kedelai, bungkil kelapa, minyak ikan, garam dapur kapur dan vitamin B.¹⁴

Tabel 4.1
Deskripsi Pelaksanaan Pertanian Terpadu
Usaha Agribisnis Lm3 Babussalam Kuala Kapuas

No	Jenis Usaha	Jumlah yang dikelola	Keterangan
1	2	3	4
1	Peternakan - Budidaya Sapi	10 ekor	Sudah melahirkan 4 ekor Siap jual
	- Sapi Bakalan	10 ekor	
2	Perikanan - Ikan Patin	20.000 ekor	Sudah 3 bulan Ukuran kolam 1 buah 17 x 17 m 1 buah 10 x 25 m 1 buah 6 x 7 m kolam pendederan 4 buah 12 x 25 m
	- Ikan Nila, Bawal, Mas, Gurami	0	Tahap persiapan pembuatan kolam
3	Pertanian	20.230 m ² (2 ha)	Sudah tanam
4	Perkebunan - Sayur Organik - Lombok Organik	1.156 m ²	Tahap persiapan lahan

Sumber: Database LM3 Babussalam 2014

¹⁴*Ibid.*

Sistem pertanian terpadu usaha Agribisnis LM3 Babussalam Kuala Kapuas menerapkan sistem mata rantai:

1. Limbah peternakan untuk pertanian dan perkebunan, sebaliknya limbah pertanian dan perkebunan untuk peternakan.
2. Limbah perikanan untuk pertanian.

B. Analisis Data

1. Analisis Strategi Peningkatan Kesejahteraan Pesantren

Agama Islam bertujuan mengantarkan hidup manusia kepada kesejahteraan dunia dan akhirat, lahir dan bathin. Islam membentangkan dan merentangkan polahidup yang ideal dan praktis. Pola hidup Islami tersebut dengan jelas dalam Al-Qur'an dan terurai dengan sempurna dalam sunnah Rasulullah saw.¹⁵

Islam memerintahkan kepada pengikutnya untuk berusaha dan bekerja keras sebagai sarana menggapai ridhoNya. Dalam Al-Qur'an Allah swt telah banyak menyinggung tentang anjuran kepada manusia untuk bekerja mencari sumber kehidupan dan menggali rezeki. Perintah bekerja di antara dua kewajiban penting bagi kaum muslimin, yaitu perintah melaksanakan sholat dan zikir yang merupakan inti sari ibadah. Maka tidak diragukan bahwa bekerja untuk

¹⁵Hamzah Ya'aqub, *Etos Kerja Islam Petunjuk Pekerjaan yang Halal dan Haram dalam Syariat Islam* (Jakarta: CV. Pedoman Ilma Jaya, 2001), h. 6.

mendapatkan karunia Allah adalah sebuah ibadah kepada Allah swt yang akan mendatangkan pahala bagi pelakunya.¹⁶

a. Strategi Peningkatan Kesejahteraan Pesantren

Pesantren dapat melakukan perbaikan ekonomi pesantren dengan membangun sebuah usaha atau wirausaha. Pesantren memulai wirausahanya dengan menggeluti bidang yang mudah diterapkan agar pada saat operasinal tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di Pesantren. Pesantren Babussalam memulai wirausahanya pada tahun 2011, pada awalnya mereka hanya menggeluti usaha peternakan dan perikanan. Alasan pemilihan usaha peternakan dan perikanan adalah karena prospek pasar yang menjanjikan, hasil yang didapat dari peternakan dan perikanan akan mudah diterima oleh pasar manapun tanpa kesulitan untuk memasarkannya. Selain itu hasil peternakan dan perikanan juga bisa dikonsumsi untuk keperluan pribadi Pondok Pesantren.

1) Usaha Peternakan Sapi

Usaha awal yang dibangun oleh LM3 Babussalam adalah peternakan sapi pada tahun 2011 dengan jumlah sapi 20 ekor. Selama kurun waktu tiga tahun pertamadari 10 ekor sapi budidaya (terdiri atas betina dan jantan), berhasil melahirkan 12 ekor anakan sapi. Setiap anakan sapi akan dipelihara hingga cukup umur untuk dijual, sedangkan sapi budidaya yang sudah tidak produktif dijual

¹⁶Syahrial Yusuf, *Kiat Islami Meraih Sukses Sebagai Pengusaha* (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2010), h. 14.

untuk diganti dengan sapi baru yang lebih produktif baik sapi betina ataupun jantan.¹⁷

2) Usaha Tambak Ikan

Usaha kedua yang dimiliki adalah tambak ikan yang dikelola oleh pihak pesantren jenis ikan yang dibudidayakan ada dua macam yaitu Ikan Patin dan Nila. Ada sekitar 20.000 ekor ikan patin yang dikelola di tambak ini dengan hasil panen sekitar 15 ton ikan siap jual pada tiga bulan terakhir (Agustus-Oktober). Sedangkan hasil panen ikan Nila pada tiga bulan terakhir ini mengalami kegagalan yang disebabkan oleh faktor iklim, sehingga pengelola berencana menambahkan jenis ikan baru yang memiliki ketahanan hidup yang lebih kuat seperti Bawal, Mas, dan Gurami sebagai pengganti ikan nila. Hasil pendapatan dari panen ikan patin tersebut akan digunakan kembali untuk membeli bibit patin dan bibit ikan lain serta pembuatan kolam baru untuk ikan Bawal, Mas dan Gurami.¹⁸

Tujuan utama dari pembangunan LM3 Babussalam baik usaha peternakan sapi atau pun usaha tambak ikan yang dijalankan oleh pengelola ialah untuk mencapai perekonomian pesantren yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan pengertian dari peningkatan kesejahteraan yaitu suatu perubahan jenjang atau perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya. Selain bertujuan memperbaiki perekonomian pesantren, pendirian wirausaha tersebut juga bertujuan untuk memberikan pembelajaran dan pendidikan bagi para

¹⁷ Muh. Thabrani, SE. Manajer LM3 Babussalam. Wawancara Pribadi. Sabtu 15 November 2014. Pukul 09.00 WIB.

¹⁸ H. A. Baihaki. Sekertaris LM3 Babussalam. Wawancara Pribadi. Kamis 13 November 2014. Pukul 13.00 WIB.

santrinya dalam hal berwirausaha. Pembelajaran tersebut dapat dilakukan secara bertahap di luar jam belajar santri, dengan cara mengajak dan merangkul santri untuk ikut berpartisipasi dalam operasional peternakan sapi atau tambak ikan. Siswa bisa ikut membantu pengurus dalam kegiatan memberi makan ternak ataupun memberi makan ikan di setiap sore dan juga bisa ikut membantu proses pembuatan pakan ikan setiap dua minggu sekali.

b. Pencapaian Strategi yang Diperoleh LM3 Babussalam

Pencapaian yang telah diperoleh LM3 Babussalam dalam mengelola usaha peternakan dan perikanannya bisa dikatakan cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan modal yang tepat sasaran. Meskipun masih ada kesalahan kecil pada panen ikan nila yang gagal panen, pihak pengelola memberikan keputusan yang cepat untuk mengganti jenis ikan nila dengan ikan lain yang lebih baik ketahanannya dan mengurangi risiko kerugian yang lebih besar. Begitu pula untuk usaha peternakan sapi, pengelola hanya meneruskan merawat anak sapi yang sudah lahir hingga cukup umur untuk dijual dan belum berencana untuk membeli ternak sapi dewasa hingga mendekati masa Hari Raya Kurban. Penambahan jumlah ternak hanya dilakukan mendekati waktu berkurban disebabkan oleh kapasitas tampung kandang ternak yang masih terbatas yaitu sebanyak 20 ekor sapi. Penundaan pembelian sapi baru juga dilakukan untuk penghematan biaya perawatan dan makan ternak.

Untuk meningkatkan kualitas wirausahanya mereka berencana untuk menambahkan bidang baru dalam wirausahanya. Bidang baru yang akan mereka kelola selanjutnya yaitu pertanian dan perkebunan yang sangat sesuai dengan kondisi geografis di Kuala Kapuas. Pengerjaan awal sudah dilakukan untuk usaha

baru ini dengan penanaman padi di lahan seluas 2 ha (hektar are) sebagai tahap percobaan sedangkan untuk perkebunan masih dalam tahap persiapan lahan seluas 1.156 m². Rencana awal lahan perkebunan akan ditanami sayur organik dan lumbung organik. Hasil yang didapat dari penanaman padi dan sayur mayur selama tahap percobaan ini masih digunakan untuk konsumsi pribadi pihak Pondok Pesantren.

Masa percobaan untuk usaha pertanian mereka diharapkan pihak pengelola memberikan hasil panen yang bagus agar mereka bisa memulai untuk merubah pola penanaman padi yang di panen sekali dalam setahun menjadi dua kali setahun. Meskipun peralihan pola tanam dua kali setahu akan menambah biaya tanam tak menutup kemungkinan juga akan menambah jumlah padi yang dipanen hingga mereka bisa menggunkan selisih lebih dari panen padi selanjutnya untuk dijual.

Pemasukan yang didapat dari usaha peternakan dan perikanan selain digunakan untuk pembayaran biaya gaji pengajar sebagian besar masih diarahkan untuk pengembangan usaha baru yang direncanakan akan lebih meringankan biaya dapur pesantren.

Deskripsi yang diuraikan pada paragraf-paragraf di atas telah menjelsakan bagaimana keadaan awal dari wirausaha milik Pesantren Babussalam hingga kondisi dan peningkatan yang telah mereka capai saat ini. Dari penjabaran di atas bisa dikatakan bahwa strategi yang mereka lakukan untuk meningkatkan kesejahteraan pesantren dari sisi perekonomiannya berhasil dengan baik.

Penilaian baik dapat diberikan atas pencapaian wirausaha mereka bisa dilihat secara jelas dari terpenuhinya tiga sumber pemenuhan kesejahteraan yaitu

uang atau barang, jasa pelayanan dan kesempatan pendidikan-pelatihan. Ketiga sumber pemenuhan kesejahteraan tersebut telah dipenuhi oleh pesantren dengan adanya: biaya infaq bulanan yang rendah, pelayanan makan serta pemberian subsidi untuk biaya makan santri yang tinggal di pondok, terakhir penyediaan pendidikan yang berkualitas baik dan pelatihan kewirausahaan secara mandiri dari pihak pengelola LM3 Babussalam.¹⁹

2. Analisis Sistem Pengelolaan Usaha Agribisnis LM3 Babussalam Kuala Kapuas

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang dituntut untuk melaksanakan usaha-usaha ekonominya dengan menggunakan prinsip-prinsip Syariah. Selain untuk menunjang kehidupan para santri dan para guru, berwirausaha juga merupakan wahana untuk mengabdikan diri kepada masyarakat karena pada umumnya pondok pesantren itu tersebar banyak di daerah pedesaan dan pinggiran kota, namun tidak mustahil ada juga yang berada di lingkungan perkotaan. Dengan posisinya tersebut pondok pesantren sangat dekat dan tidak terpisahkan dengan kehidupan sosial ekonomi masyarakat lingkungannya. Potensi utama yang dimiliki pondok pesantren adalah tersedianya sumber daya manusia yang cukup banyak dan bisa dimanfaatkan untuk pengembangan wirausaha.

a. Sistem Pengelolaan Usaha LM3 Babussalam

Agribisnis adalah bisnis yang berbasis usaha pertanian atau bidang lain yang mendukungnya, dalam penelitian ini yang dimaksud mendukungnya ialah peternakan dan perikanan.²⁰ Sedangkan pengertian manajemen agribisnis adalah suatu kegiatan dalam bidang pertanian atau bidang lain yang mendukung dan menerapkan manajemen dalam pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pengarahan dan pengendalian, fungsi pengawasan dan pengendalian dengan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan produk-produk dan keuntungan yang maksimal.²¹

Berdasarkan hasil penelitian Pondok Pesantren Babussalam memiliki dua bidang wirausaha (peternakan dan perikanan) yang telah berjalan dan satu bidang wirausaha (pertanian) yang masih dalam tahap percobaan sedangkan satu bidang terakhir (perkebunan) masih dalam tahap persiapan. Empat bidang wirausahah yang digeluti oleh LM3 Babussalam ini merupakan sebuah bidang usaha yang umumnya banyak digeluti pengusaha-pengusaha dalam berwirausaha, selain karena kondisi geografis Negara kita yang mendukung usaha pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan tingginya daya beli masyarakat terhadap hasil pertanian dan perikanan juga menjadi pendorong pemilihan usaha tersebut.

Sebuah wirausaha yang dibangun dalam sebuah tempat pendidikan/pengajaran (Pesantren) harus diatur dengan bijak dan tepat agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajarnya. Apabila wirausaha tersebut

²⁰ <http://www.Agribisnis> - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas id.wikipedia.org. Diakses tanggal 18 November 2014.

²¹ [http://www.biotek.lipi.go.id/Pengembangan Agribisnis Peternakan Sapi Perah dalam Upaya Peningkatan Produksi dan Kualitas Susu](http://www.biotek.lipi.go.id/Pengembangan_Agribisnis_Peternakan_Sapi_Perah_dalam_Upaya_Peningkatan_Produksi_dan_Kualitas_Susu) - Pusat Penelitian Bioteknologi LIPI. Diakses tanggal 18 November 2014.

mengganggu kegiatan belajar mengajar maka akan menurunlah citra sebuah tempat pengajaran tersebut, kesuksesan dan kesejahteraan yang dibawa oleh wirausaha ke dalam tempat pengajaran (Pesantren) tersebut akan menjadi sia-sia. Dalam pengelolaannya jam operasional atau jam kerja dari Peternakan sapi, tambak ikan, dan penanaman padi yang diterapkan tidak mengganggu proses belajar mengajar siswa karena kepengurusan LM3 Babussalam tidak memayoritaskan para pendidiknya (guru yang mengajar) menjadi pengurus dalam wirausaha mereka.

Pekerjaan yang dilakukan untuk peternakan sapi diantaranya ialah memberi makan ternak, membersihkan kandang, membersihkan ternak dan memeriksa kesehatan ternak. Tugas memberi makan dapat dilakukan pada pagi hari sebelum jam belajar dimulai atau sore hari setelah pembelajaran berakhir. Pemeliharaan kebersihan ternak dan kandang bisa dilakukan pada hari-hari libur disetiap minggunya sedangkan untuk pemeriksaan kesehatan bisa dilakukan perbulan/semester dengan bekerjasama pihak dinas peternakan.

Memilih ternak yang tidak memerlukan perawatan khusus seperti sapi telah memudahkan pihak pengelola dalam membagi waktu mengajar dan berbisnisnya. Hal ini juga sejalan dengan usaha kedua yang ada dalam LM3 Babussalam yaitu usaha tambak ikan. Merawat ikan juga tidak perlu perawatan khusus dan tidak menggunakan waktu yang banyak dalam memeliharanya cukup diberi makan dan diperhatikan kondisi kolamnya. Persiapan pembuatan kolam ikanlah yang mungkin menyita waktu yang cukup banyak tetapi hal tersebut bisa diatasi dengan meminta orang yang lebih berpengalaman untuk mengurus pembuatan kolam ikan.

Bidang usaha ketiga yang ada dalam LM3 Babussalam ialah pertanian, dengan komoditi utama padi. Penanaman padi juga tidak memerlukan perawatan khusus, bibit padi harus disemai lalu ditanam kemudian padi yang telah ditanam akan diberi pupuk secara berkala hingga sampai masa panen. Proses penyemaian benih dan pemberian pupuk tidak memakan waktu pengerjaan yang lama jadi dapat dilakukan sendiri oleh pengelola, namun untuk proses penanaman padi dan panen yang mungkin akan terkendala oleh musim bisa dipermudah dengan menggunakan jasa *pengarun* atau orang yang menawarkan jasa untuk melakukan pekerjaan petani dan mengerti cara bertani hanya saja mereka tidak memiliki modal untuk membeli lahan pertanian sendiri.

Perkebunan adalah bidang wirausaha keempat yang akan digeluti oleh pengelola LM3 Babussalam. Perkebunan rencananya akan menanam dua komoditas umum yang banyak beredar di pasar seperti bayam dan cabai, jenis sayur-mayur lain kemungkinan akan ditambahkan jika usaha ini telah berkembang dan direspon pasar dengan baik. Untuk saat ini usaha perkebunan masih dalam tahap persiapan lahan tanam seluas 1.156m².

LM3 Babussalam memiliki susunan kepengurusan yang sistematis dan tetap jabatan yang diberikan kepada setiap pengurus memang sesuai dengan pengetahuan dan penguasaan masing-masing individu. Bapak Muh. Tabhrani yang memiliki pengetahuan lebih banyak mengenai ilmu ekonomi dan manajemen menduduki jabatan sebagai manajer. Sedangkan Bapak Birhasani dan Budi Setiawan pengelola yang menduduki jabatan pemasaran dikarenakan mereka memiliki banyak kenalan yang dapat menunjang dan mempermudah pemasaran dari hasil wirausaha. Begitu pula pengelola yang menjabat sebagai tenaga teknis

adalah seorang yang mempunyai kecakapan di bidang mesin khususnya mesin pembuat pakan ternak seperti Bapak Heriyanto seorang serjana peternakan dan Bapak M. Muksin seorang serjana pertanian.

Dilihat dari sistematika kepengurusan pembagian jabatan kepengurusan LM3 Babussalam sudah menerapkan fungsi pengorganisasian dengan baik akan tetapi pada penerapannya keorganisasian tersebut masih kekurangan anggota untuk membantu dan meringankan tugas para pengelola yang memiliki jabatan utama. Hendaknya di dalam kepengurusan LM3 Babussalam ditambahkan jabatan baru yang bisa memimpin masing-masing bidang usaha baik dalam peternakan sapi, perikanan, pertanian dan perkebunan.

Sebuah organisasi selain memiliki struktur organisasi yang baik juga harus mempunyai program pengawasan yang berkelanjutan agar usaha yang dijalankan bisa berkembang sesuai dengan tujuan tujuan pendirian LM3 Babussalam. Pengawasan yang diterapkan LM3 Babussalam terbagi menjadi dua macam yaitu pengawasan eksternal dan pengawasan internal, pengawasan eksternal dilakukan oleh pihak Kementerian Pertanian RI Direktorat Jenderal Peternakan dan dari Kementerian Agama RI. Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh Kementerian tersebut berupa pemeriksaan Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) dari pihak LM3 Babussalam yang berisi tentang kondisi dan perkembangan wirausaha milik mereka. Laporan tersebut wajib diserahkan kepada Kementerian Pertanian RI Direktorat Jenderal Peternakan dan Kementerian Agama RI setiap akhir tahun. Sedangkan pengawasan internal dilakukan oleh pihak Yayasan melalui supervisor dan kemudian dilaporkan kembali kepada Presdir Yayasan Pondok Pesantren Babussalam.

b. Pencapaian Manajemen LM3 Babussalam

Sistem pengelolaan agribisnis dapat dikatakan baik, apabila memiliki sistem organisasi yang tersusun rapi serta terkelola sesuai dengan yang telah diharapkan dan direncanakan. Begitu pula dengan sistem organisasi yang ada dalam LM3 Babussalam yang telah disusun secara sistematis. Meskipun sistem yang dimiliki LM3 Babussalam sudah baik tetapi sistem ini memiliki kekurangan dalam hal penerapannya di keseharian yaitu tidak sesuainya pekerjaan dengan jabatan, dan terjadinya pekerjaan rangkap oleh satu atau dua orang saja, dikarenakan masih kurangnya anggota untuk mengurus masing-masing bidang usaha.

Pemasukan untuk pesantren tidak hanya berasal dari wirausaha tetapi juga didapat dari uang pendidikan santri disemua jenjang setiap bulannya berupa infak sebesar Rp. 10.000,-. Selain kegiatan formal adapula kegiatan penunjang lain yang bersifat informal untuk mengasah minat dan bakat santri melalui group habsyi yang bisa memberikan sumbangsih kepada pondok saat mereka menghadiri undangan tampil mengisi acara diluar pondok.

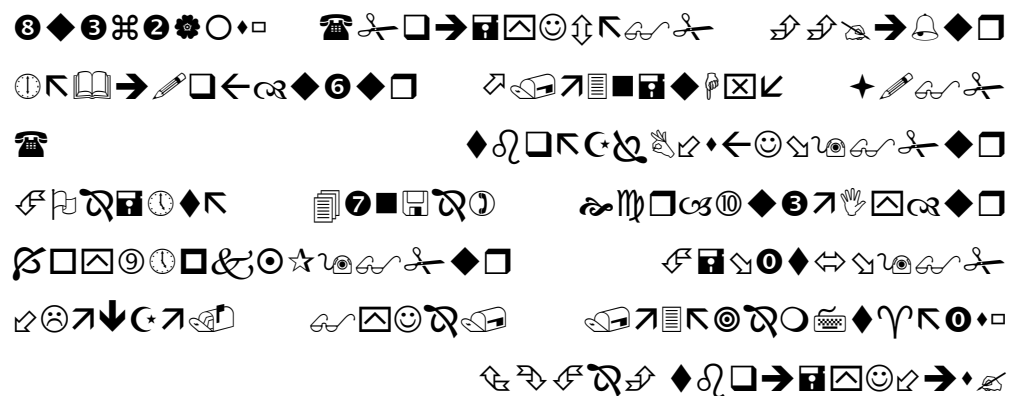
Ajaran Islam juga menjelaskan tentang manajemen agribisnis sebagai suatu konsep yang dapat dijadikan ikhtiar membangun sebuah nilai-nilai kebenaran dalam berbisnis berdasarkan kesadaran akan makna penciptaan alam raya sebagai anugerah yang harus di kelola dengan baik, yaitu secara ekonomi maupun spiritual dalam satu kesatuan yang sinergis.

Konsep ini bertujuan untuk ikut memajukan peradapan Islam di Indonesia melalui kinerja di bidang Agribisnis, disamping itu juga digunakan untuk menjembatani pemahaman umat manusia mengenai fenomena-fenomena yang

terkait dengan agribisnis menuju sebuah penghayatan yang penuh dengan keikhlasan dan ketakwaan terhadap kemaha besaran dan keagungan Allah swt.

Ajaran Islam kaya dengan konsep-konsep usaha ekonomi untuk diterapkan oleh para penganutnya. Banyak sekali ayat Al-Quran dan hadits yang menyuruh agar bekerja dan membangun usah-usaha di bidang ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, dan agama Islam sangat mencela orang yang malas, menggugur dan menjadi peminta-minta, sehingga menjadi beban bagi orang lain.

Allah berfirman di dalam surah at-Taubah (9) ayat 105:



*Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan".*²²

Menyadari begitu pentingnya peranan sektor agribisnis bagi kesejahteraan umat manusia maka pelaku agribisnis, khususnya kaum muslim tidak perlu ragu dalam mengembangkan sektor agribisnis atas dasar Al-Quran dan Hadis. Dewasa ini, perlu disadari bahwa terdapat keterkaitan yang erat antara wawasan mengenai agribisnis dengan dakwah Islam, yaitu memotivasi para pelaku agribisnis dalam

²²Depertemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Syamil Cipta Media. 2006), h. 203.

melakukan upaya-upaya pengembangan sektor tersebut. Selain itu, diharapkan dapat meluruskan berbagai masalah penyalahgunaan sektor agribisnis yang berkaitan dengan pelanggaran syariah Islam dan nilai-nilai kesucian martabat manusia itu sendiri.

Dilihat dari ajaran Islam tentang pengembangan usaha ekonomi yang menyeru kepada umatnya untuk bekerja dan membangun usaha-usaha di bidang ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup tanpa harus meninggalkan kewajiban kepada Allah swt. Pihak LM3 Babussalam telah menerapkan ajaran Islam tersebut dengan membagi waktu antara mengajar, berusaha dan beribadah. Sedangkan dilihat dari segi produk yang dihasilkan LM3 Babussalam menghasilkan produk yang halal dan baik karena didapat dengan cara yang baik tidak mengandung unsur-unsur yang menjadikannya haram dan diharamkan.